

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR VAK PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Siti Fatima¹, Badrud Tamam², Wiwin Puspita Hadi³, Mochammad Ahied⁴, Irsad Rosidi⁵

Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
fatimasiti0499@gmail.com

Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
badruttamam@trunojoyo.ac.id

Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
w_puspitahadi@yahoo.co.id

Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
ahiedalgaiff@gmail.com

Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
irsad.rosidi@gmail.com

Diterima tanggal: 28 Agustus 2022 Diterbitkan tanggal: 31 Maret 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Sepulu, kecamatan Sepulu, kabupaten Bangkalan ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi pencemaran lingkungan. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sepulu dengan populasi semua kelas VII tahun ajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 29 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif, angket gaya belajar dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pada SMP Negeri 1 Sepulu terdapat 14 siswa dengan gaya belajar visual, 5 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 10 siswa dengan gaya belajar kinestetik. kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar visual memiliki rata-rata nilai 65 dengan kriteria baik, gaya belajar auditorial rata-rata nilai 74 dengan kriteria baik dan gaya belajar kinestetik dengan rata-rata nilai 71 kriteria baik.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif, Pencemaran lingkungan, VAK.

Abstract

The purpose of this study was to determine the creative thinking ability of students at SMP Negeri 1 Sepulu, Sepulu district, Bangkalan regency in terms of the VAK learning style on environmental pollution material. The research used a type of qualitative descriptive research carried out at SMP Negeri 1 Sepulu with a population of all classes VII for the 2021-2022 school year. The sampling technique uses purposive sampling. The research sample taken was 29 students. Data were collected using creative thinking skills tests, learning style questionnaires and interviews. Based on the results of the study it can be concluded that: At SMP Negeri 1 Sepulu there are 14 students with a visual learning style, 5 students with an auditorial learning style and 10 students with a kinesthetic learning style. The ability to think creatively based on visual learning styles has an average score of 65 with good criteria, an auditorial learning style averages a score of 74 with good criteria and a kinesthetic learning style with an average score of 71 good criteria.

Keywords: Creative thinking ability, Environmental pollution, VAK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan juga moralitas yang harus dimiliki oleh semua manusia. Penyelenggara Pendidikan harus memiliki orientasi untuk membangun sumber daya manusia supaya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan seiring dengan berjalannya zaman yang semakin canggih dan modern. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 yang berisikan tentang pengertian Pendidikan yang merupakan usaha yang sengaja dilakukan dan sudah terencana dengan tujuan

mewujudkan kegiatan belajar dengan suasana yang dapat mengembangkan pola pikir siswa. Salah satu faktor penentu kegiatan belajar yang dapat mengembangkan pola pikir siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang dapat membimbing, mengarahkan, melatih dan juga menilai (Ma'ruf & Syaifin, 2021).

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa melalui proses pembelajarannya yang menuntut siswa untuk kreatif dan inovatif karena IPA sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Suryanda *et al.* (2021) mengatakan bahwa Pembelajaran IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja namun juga merupakan konsep penemuan yang diharapkan dapat berguna untuk diri sendiri dan untuk kehidupan sehari-hari juga dalam bermasyarakat, seperti pada beberapa kasus yang terjadi di lingkungan sekitarnya yaitu pencemaran lingkungan, yang akan membuat siswa dapat mengembangkan pola pikir kreatifnya.

Menurut Siang *et al* (2020) mengatakan berpikir kreatif merupakan upaya otak menghubungkan benda-benda atau gagasan-gagasan yang sebelumnya tidak berhubungan. Menurut (Yohanes *et al*, 2021) berpikir kreatif merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan ide-ide, gagasan dan pemecahan masalah yang dapat mengaitkan antara masalah dengan solusi yang jarang di pikirkan oleh orang-orang kebanyakan. Indikator berpikir kreatif ada 4 yaitu, kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan kerincian (*elaboration*).

Menurut Yolanda *et al.* (2021) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang dan juga belum berkembang sepenuhnya, dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada soal yang di berikan tidak menggunakan cara berpikir kreatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawijaya *et al*, 2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum berkembang sepenuhnya karena kurang dilatihnya keterampilan berpikir kreatif pada saat pembelajaran dan hanya 19,23% yang mampu berpikir kreatif dan penelitian yang dilakukan oleh (Dewantara *et al.* 2022) mengatakan bahwa siswa belum mampu menuangkan ide-ide kreatif untuk masalah-masalah terkait lingkungan sekitar, oleh karena itu siswa perlu mengasah lagi kemampuan berpikir kreatif, hal tersebut juga dapat di lihat di SMP Negeri 1 Sepulu dimana kemampuan berpikir kreatif siswa masih harus di latih lagi, dapat dilihat dari penyampaian materi yang cenderung datar tidak ada perubahan dan juga siswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekolah.

Menurut Alaydrus, (2020) Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi baik dalam penyampaian materi atau kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Menurut (Musaidah *et al*, 2020) Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya artinya siswa tidak bisa dipaksakan menggunakan satu gaya belajar saja, Beberapa siswa yang justru tidak mengerti dengan gaya belajar yang disukai. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif siswa perlu dilatih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan gaya belajar siswa yang dapat menghasilkan ide-ide atau cara baru untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat memunculkan produk baru hasil dari berpikir kreatif (Sari *et al*, 2019).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi pencemaran lingkungan” pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten bangkalan. Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Sepulu ditinjau dari gaya belajar VAK pada materi pencemaran lingkungan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dan bagaimana gaya belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Tempat penelitian dilaksanakan adalah di SMP Negeri 1 Sepulu, kecamatan sepulu, kabupaten bangkalan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dari kelas VII SMP Negeri 1 Sepulu yang sudah menempuh materi pencemaran lingkungan. Sampel yang digunakan adalah kelas VII-A SMP Negeri 1 Sepulu dengan jumlah 29 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan hasil belajar dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes kemampuan berpikir kreatif siswa dengan 8 butir soal essay untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, angket gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dan wawancara untuk mengetahui lebih dalam terkait keterampilan berpikir kreatif.

Teknik analisis data yang pertama adalah Analisis data hasil angket gaya belajar yang menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang dalam suatu fenomena. Kemudian di lanjutkan dengan analisis data kuantitatif penelitian digunakan untuk menghitung persentase kemampuan berpikir kreatif. Rumus menghitung presentase kemampuan berpikir kreatif dapat di lihat pada rumus 1

$$NP = \frac{R}{S} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- NP = nilai presentase
R = skor yang di peroleh
S = skor maksimum

Selanjutnya kategori nilai tes dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. kategori kemampuan berpikir kreatif

Persentase	Kategori kemampuan berpikir kreatif
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
0-20	Sangat kurang baik

Selanjutnya dapat dilihat bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, perolehan data dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif siswa dapat di lihat pada tabel 2

Tabel 2. Rata skor tes kemampuan berpikir kreatif

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Kategori kemampuan berpikir kreatif
29	69,3	Baik

Berdasarkan tabel 2, kemampuan berpikir kreatif memiliki skor rata-rata sebesar 69,3 dengan kategori baik. Adapun kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rata nilai berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar

Gaya belajar	Jumlah	Rata-rata Nilai	kriteria
Visual	14	65	Baik
Auditorial	5	74	Baik
Kinestetik	10	71	Baik

Berdasarkan tabel 3 berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar dapat diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual 14 siswa, rata-rata yang diperoleh 65 dengan kategori kreatif. Siswa dengan gaya belajar auditorial sebanyak 5 orang dengan rata-rata yang diperoleh 74 dan kategorinya adalah kreatif. Siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 10 siswa dengan rata-rata yang diperoleh 71 dan kategorinya adalah kreatif. Adapun indikator kemampuan berikir kreatif keluwesan dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Rata indikator berdasarkan gaya belajar visual

Gaya belajar	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
Visual	Kelancaran (<i>fluency</i>)	64	Baik
	Keluwesasan (<i>flexibility</i>)	57	Cukup baik
	Kebaruan (<i>originality</i>)	52	Cukup baik
	Kerincian (<i>elaboration</i>)	40	Kurang baik

Berdasarkan tabel 4 rata-rata nilai pada indikator kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar visual adalah sebagai berikut, pada indikator kelancaran rata-rata nilai yang diperoleh adalah 64, pada insikator keluwesan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 57, pada indikator kebaruan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 52, pada indikator kerincian rata-rata nilai yang diperoleh adalah 40. Selanjutnya rata-rata nilai pada indikator kemampuan berpikir kreatif pada gaya belajar auditorial dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Rata indikator berdasarkan gaya belajar auditorial

Gaya belajar	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
Auditorial	Kelancaran (<i>fluency</i>)	64	Baik
	Keluwesasan (<i>flexibility</i>)	64	Baik
	Kebaruan (<i>originality</i>)	60	Baik
	Kerincian (<i>elaboration</i>)	50	Cukup baik

Berdasarkan tabel 5 rata-rata nilai pada indikator kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar visual adalah sebagai berikut, pada indikator kelancaran rata-rata nilai yang diperoleh adalah 64, pada insikator keluwesan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 64, pada indikator kebaruan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60, pada indikator kerincian rata-rata nilai yang diperoleh adalah 50. Selanjutnya rata-rata nilai pada indikator kemampuan berpikir kreatif pada gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Rata indikator berdasarkan gaya belajar kinestetik

Gaya belajar	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
Kinestetik	Kelancaran (<i>fluency</i>)	68	Baik
	Keluwesasan (<i>flexibility</i>)	60	Cukup baik
	Kebaruan (<i>originality</i>)	62	Baik
	Kerincian (<i>elaboration</i>)	46	Cukup baik

Berdasarkan tabel 6 rata-rata nilai pada indikator kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya beajar kinestetik adalah sebagai berikut, pada indikator kelancaran rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68, pada insikator keluwesan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60, pada indikator kebaruan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62, pada indikator kerincian rata-rata nilai yang diperoleh adalah 46

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Sepulu memperoleh rata-rata nilai 69,3 yang artinya kemampuan berpikir kreatif sudah baik. Hasil kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar visual rata nlai 65, auditorial rata nilai 74, kinestetik rata nilai 71 semua dalam kategori baik.

Dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebaiknya guru juga memperhatikan gaya belajar siswa yang dapat mendukung siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya

Ucapan Terimakasih

Berisikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian (jika ada).

Daftar Pustaka

- Alaydrus, M. F. (2020). Penerapan Model Gaya Belajar di Sekolah. *Journal of Elementary Islmic Education*, Vol. 2 (1), Hal. 13-24.
- Dewantara, A. H., Amir, B., dan Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal of Primary Education*, Vol. 1 (1), Hal. 12-28.
- Ma'ruf, M. W., dan Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 3 (1), Hal. 27-28.
- Musaidah, E., Purnomo, D., & Setyowati, R. D. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2 (5), Hal. 382-383.
- Sari, S. S., Manzilatusifa, U., dan Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi*, Vol. 2 (5), Hal. 120-121.
- Siang, J.L., Sukardjo, M., Selenussa, B., Sudrajat, Y., dan Khasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 (1), Hal. 44-45.
- Sukmawijaya, Y., Suhendar., dan Juhanda, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran STEM-PJBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 9 (9), Hal. 28-29.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., dan Rini, D. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru IPA Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 (4), Hal. 836-837.

- Yohanes, O., Irmina, V., dan Wilfridus, B. N. (2021). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan matematika*, Vol. 5 (1), Hal. 682-683.
- Yolanda, S.B., Mahardika, K., dan Wicaksono, I. (2021). Penggunaan Media Video Sparkol Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 9 (2), Hal. 190-191.